

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH USAHA,TINGKAT
PERTUMBUHAN PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
(Studi Kasus Industri di Kota Kediri Tahun 2006-2014)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Rama Dhiofandrew
105020107111038**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH JUMLAH USAHA, TINGKAT PERTUMBUHAN PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI (Studi Kasus Industri di Kota Kediri Tahun 2006-2014)

Yang disusun oleh :

Nama : Rama Dhiofandrew
NIM : 105020107111038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2015

Malang, 12 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Moh Affandi.SE.,SU

NIP. 19500420198002 1001

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH USAHA, TINGKAT PERTUMBUHAN PDRB, DAN
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI (Studi
Kasus Industri di Kota Kediri Tahun 2006-2014)**

Rama Dhiofandrew

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: Dhiofandrew@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel jumlah industri, tingkat pertumbuhan PDRB, dan Investasi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri kota Kediri. Informasi tersebut akan berguna bagi aparat pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan serta pihak – pihak lain yang membutuhkannya.

Data pada penelitian ini adalah data skunder. Dalam metode Model estimasi yang digunakan adalah regresi berganda yang ditransformasikan ke bentuk logaritma.

Hasil regresi dari model estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel unit usaha 0,1267, koefisien variabel tingkat pertumbuhan PDRB -0,1892 dan koefisien variabel investasi -0,169 secara statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$ pada variabel investasi dan tingkat pertumbuhan PDRB dan sedangkan signifikan pada $\alpha = 5\%$ adalah variabel jumlah usaha. Variabel unit usaha berpengaruh positif sedangkan variabel investasi dan tingkat pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kota Kediri.

Dengan melihat hasil dari pengolahan regresi berganda, apabila unit usaha naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik dan apabila variabel investasi naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan turun dan juga apabila tingkat pertumbuhan PDRB naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan turun.

Kata kunci: Investasi, Tingkat Pertumbuhan PDRB, Unit Usaha

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu bidang ketenagakerjaan salah satu faktor yang berpengaruh dalam suatu usaha untuk memajukan bangsa. Pada usaha disini terkait bidang sebagai penyedia lapangan kerja yang mana dapat mencukupi untuk mengimbangi banyaknya angkatan kerja yang masuk di pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas dan kualitas tenaga kerja merupakan indikator pada pembangunan ekonomi.

Kesempatan kerja adalah suatu indikator yang penting untuk dapat menilai bagaimana suatu keberhasilan pembangunan ekonomi. Pada suatu kesempatan kerja adapula yang faktor-faktor mempengaruhinya misalnya pendapatan nasional, tingkat investasi dan tenaga kerja. Adanya kesempatan kerja akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang mana akan menjadi sumber pendapatan dan juga dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Melihat ke sisi lain, ketika meningkatnya angkatan kerja lalu tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup maka akan menyebabkan banyaknya angkatan kerja menjadi menganggur. Inilah yang akan menjadi suatu permasalahan pada bidang ketenagakerjaan yang mana akan berdampak secara langsung dan tak langsung yang menyebar pada terkait masalah-masalah seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik

Pada pengangguran di kota Kediri pada tahun 2007 sampai 2008 disini angka jumlah pengangguran masih tinggi yang mana tahun 2007 jumlah pengangguran sebesar 16.251 orang dan tahun 2008 jumlah pengangguran sebesar 15.782 orang. Pada jumlah pengangguran di kota Kediri mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2009 sampai 2011 yang mana tahun 2009 jumlah pengangguran sebesar 11.121 orang dan pada tahun 2010 menurun lagi jumlah pengangguran mencapai 9.923 orang dan turun lagi pada tahun 2011 jumlah pengangguran mencapai 6.890 orang. Sedangkan pada tabel 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan kondisi Angkatan Kerja di kota Kediri disini pada 2007 sampai 2011 peningkatan jumlah angkatan kerja di kota Kediri cukup pesat. Pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja mencapai 117.215 orang. Pada tahun 2008 adanya peningkatan mencapai 128.551 orang. Sedangkan pada tahun 2009 sedikit adanya penurunan pada jumlah angkatan kerja mencapai 125.211 orang.. Peningkatan yang pesat pada jumlah angkatan kerja pada tahun 2010 sampai 2011 yang mencapai 126.780 orang di tahun 2010 dan 134.275 orang.

Perekonomian di tingkat Nasional maupun pertumbuhan perekonomian di tingkat Jawa Timur, sangat mempengaruhi kinerja ataupun pertumbuhan ekonomi di tingkat Daerah dalam hal ini Kota Kediri. PDRB ADHK (Angka Dalam Harga Konstan) kurun waktu tahun 2005-2010 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 4,24%; besaran nilai PDRB ADHK setiap tahunnya adalah : Rp. 18,792 triliun (2005); Rp. 19,768 triliun (2006); Rp.20,660 triliun (2007); Rp.21,662 triliun (2008); Rp.22,717 triliun (2009) Rp.23,584 triliun (2010). (kedirikota.go.id)

Kota Kediri yang mana pada tingkat pertumbuhan sektor industri pengolahan mempunyai banyak kontribusi yang memberikan peningkatan pada pembangunan ekonomi bagi Jawa Timur dan Nasional. Pada perkembangan pada tingkat pertumbuhan sektor industri disini pada tahun 2007 sampai tahun 2011 masih cenderung fluktuatif yang mana pada tahun 2007 tingkat pertumbuhan sektor industri rata-rata mencapai 4,13 persen. Pada tahun 2008 pada tingkat pertumbuhan sektor industri rata-rata mencapai 3,75 dan tahun 2009 pada tingkat pertumbuhan sektor industri mencapai 3,87. Pada tahun 2010 ada peningkatan pada pertumbuhan sektor industri rata-rata mencapai 5,86 dan penurunan pada pertumbuhan sektor industri rata-rata mencapai 4,96.

Terkait dengan kesempatan kerja yang mana timbul dikarenakan adanya investasi dan usaha yang mana bertujuan untuk memperluas akan kesempatan kerja yang ditentukan pada laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan pendudukan dan angkatan kerja. Pada tahun 2007 investasi mencapai sebesar 39.409.760.000 rupiah. Meningkat pada tahun 2008 pada investasi mencapai sebesar 42.206.300.000 rupiah. Ada peningkatan lagi pada tahun 2009 pada investasi mencapai sebesar 46.396.920.000 rupiah. Pada tahun 2010 juga ada peningkatan cukup pesat pada investasi mencapai sebesar 52.351.240.000 rupiah. Pada tahun 2011 meningkat lagi pada investasi mencapai sebesar 57.706.180.000 rupiah.

Kota Kediri tersebut terdapat sektor–sektor unggulan salah satunya adalah sektor industri. Pada sektor industri yang ada di Kota Kediri ada beberapa subsektor industri. Berdasarkan klasifikasi di atas, diketahui bahwa subsektor industri hasil pertanian dan kehutanan menyerap jumlah tenaga kerja dan nilai produksi yang dominan jika dibandingkan dengan subsektor industri lainnya di Kota Kediri. Dalam hal ini, PT Gudang Garam Tbk. sebagai salah satu industri pengolahan hasil tembakau terbesar di Indonesia memegang peranan yang cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri dan sekitarnya. (kedirikota.go.id)

Disini penulis tertarik pada permasalahan yang ada bidang ketenagakerjaan di kota Kediri pada memberikan efek yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Disini seluruh permasalahan paling pokok terkait dengan tingkat kesempatan tenaga kerja yang mana adanya ketidakseimbangan terhadap angkatan kerja yang meningkat yang tidak dibarengi pasar kerja yang cukup maka akan mengakibatkan adanya pengangguran. Berdasarkan fakta dan uraian di atas khususnya terkait dengan upaya mengatasi tingkat pengangguran dalam bidang ketenagakerjaan dapat dirumuskan beberapa permasalahan yakni bagaimana jumlah unit usaha, tingkat pertumbuhan PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut UU No.5 Tahun 1984 dalam Yusman menjelaskan (dalam Prihartanti,2007) Industri ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri terdiri dari kelompok industri hulu atau dasar, kelompok industri hilir atau aneka industri dan industri kecil.

Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Rahardjo (dalam Prihartanti,2007) Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Pada sektor industri lebih terkait pada suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah yang dihasilkan oleh tenaga kerja untuk mendapatkan keuntungan.

Teori Permintaan Kerja

Permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas (jumlah) tenaga kerja yang dikehendaki oleh produsen yang menggunakan tenaga kerja tersebut untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu (Bellante dan Jackson, 1990). Sedangkan Menurut Prihartanti (2007) Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Terkait mengenai pada permintaan konsumen terhadap barang dan jasa.

Modal

Menurut Chusna (2013:29) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi juga merupakan salah satu faktor penting sebagai modal dasar untuk aktivitas pembangunan. Menurut (DEPNAKERTRANS, 2010) penyebab terjadinya masalah pengangguran di Indonesia antara lain adalah masih rendahnya investasi akibat keterbatasan fasilitas antara lain seperti pengurusan perijinan, jaminan kepastian hukum, dan keamanan.

Tingkat Pertumbuhan PDRB

Pada indikator tingkat pertumbuhan PDRB pada definisinya menurut BPS menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Disini PDRB disebut domestik karena hanya terbatas pada wilayah tertentu dan lalu juga disebutkan bruto karena telah terhitung pada komponen penyusutan dalam perhitungan. PDRB secara umum biasa disebut juga agregat ekonomi, maksudnya angka besaran total yang menunjukkan pada prestasi perekonomian dari suatu wilayah.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai model yang digunakan dalam penelitian ini beserta penyesuaian yang dilakukan terhadap metode yang digunakan. Terkait ruang lingkup penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana pengaruh signifikansi pada variabel jumlah usaha, investasi dan tingkat pertumbuhan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Kediri.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data penelitian adalah data sekunder dalam bentuk tahun 2006-2014. Data-data sekunder tersebut yakni tenaga kerja, Unit Usaha, Tingkat pertumbuhan PDRB dan Modal (Investasi) industri di Kota Kediri. Pada data-data sekunder didapatkan BPS (Badan Pusat Statistik dan Disperdagamber Kota Kediri dan web dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi Variabel

1. Penyerapan tenaga kerja, yakni jumlah orang yang bekerja di Kota Kediri yang dapat terserap dalam sektor industri pada berbagai tingkat upah antara tahun 2006-2014.
2. Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni Tingkat pertumbuhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh keseluruhan sektor industri di Kota Kediri (%) antara tahun 2006-2014
3. Investasi yakni pengeluaran riil yang dilakukan oleh industri untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam proses produksi. (Rp/Milyar) antara tahun 2006-2014.
4. Unit Usaha yakni jumlah unit usaha dari keseluruhan pada sektor Industri (unit) antara tahun 2006-2014.

Metode Analisis

Menurut Prihartanti (2007) Regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan tiga atau lebih variabel dalam suatu analisa. Pada regresi Berganda ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel independen dalam hal ini unit usaha, Investasi, tingkat pertumbuhan PDRB dengan variabel dependent dalam hal ini penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja dalam satuan jumlah orang (PT). Variabel dependent dan variabel independent mempunyai hubungan fungsional sebagai berikut:

$$PT = f(\log UU, \log I, \log PEIN)$$

Berdasarkan fungsi persamaan tersebut maka dikembangkan ke dalam bentuk regresi berganda dan linear (Ordinary Least Square) dengan mentransferkan bentuk persamaan tersebut dalam bentuk ln, sehingga diperoleh persamaan estimate sebagai berikut :

$$\log PT_t = \alpha_0 + \alpha_1 \log I_t + \alpha_2 \log PEIN_t + \alpha_3 \log UU_t + \mu$$

Dimana :

$\log PT_t$	= Jumlah tenaga kerja yang diserap pada sektor industri (orang) di Kota Kediri
$\log I_t$	= Nilai modal (investasi) pada sektor industri di Kota Kediri pada tahun t
$\log PEIN_t$	= Nilai tingkat pertumbuhan PDRB pada sektor industri di kota Kediri pada tahun t
$\log UU_t$	= Jumlah unit usaha sektor industri
α_0	= Bilangan Konstanta
α_i	= Parameter Variabel Bebas*
μ	= Peubah Pengganggu

Disini dalam metode analisis diatas yang dimana memakai regresi berganda dikarenakan pada penelitian yang di analisis variabel independennya lebih dari satu meliputi Unit Usaha, investasi dan tingkat pertumbuhan PDRB.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji ekonometrik dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah pada OLS yaitu heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian yang dilakukan untuk menangani masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji White Heteroskedasticity Test. Persamaan penyerapan tenaga kerja yang ada pada model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena probabilitas Obs*R-Squared memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada tingkat signifikasinya. Nilai Obs*R-Squared yaitu 0,7247 sedangkan tingkat signifikasinya bernilai 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi persamaan penyerapan tenaga kerja tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.286111	Prob. F(3,5)	0.8340
Obs*R-squared	1.318633	Prob. Chi-Square(3)	0.7247
Scaled explained SS	0.330047	Prob. Chi-Square(3)	0.9543

Sumber : Data Olahan E views 6

Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Suatu model terbebas dari masalah autokorelasi jika nilai probabilitas Obs*R-Squared dari Breusch-Godfrey serial correlation LM test lebih besar dari taraf nyata yang digunakan pada model. Nilai probabilitas Obs*R-Squared dari uji ini adalah dan nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikasinya yaitu pada taraf nyata 5 persen. Nilai probabilitas Obs*R-Squared lebih 0,5262 besar dari pada 0,05 maka disimpulkan bahwa pada persamaan ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.249643	Prob. F(2,3)	0.7938
Obs*R-squared	1.284139	Prob. Chi-Square(2)	0.5262

Sumber : Data Olahan E views 6

Adapun nilai d_u adalah 2,128 ($k=3$; $n=9$) dan nilai $4-d_u$ adalah 0,455. Setelah melalui proses olah data, diperoleh output hasil perhitungan statistik Durbin-Watson pada Invest, PEIN dan UU terhadap PT diperoleh nilai d sebesar 2,104. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel titik kritis Durbin-Watson. Karena d terletak di antara daerah $4-d_U < d < d_U$, maka disimpulkan bahwa data pada model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolerasi

Pada Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 10, yaitu nilai VIF Variabel LNUU sebesar 0.006840; nilai VIF LN_I Variabel sebesar 0,244269; nilai VIF Variabel PEIN 0,107465. Sedangkan pada bagian Coefficient Correlations, dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolerasi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

	LNINVEST	LNUU	LNPEIN
LNINVEST	0.244269	0.006840	0.107465
LNUU	0.006840	0.014955	0.012291
LNPEIN	0.107465	0.012291	0.125815

Sumber : Data Olahan E views 6

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan jika sampel yang digunakan kurang dari 30. Karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 9, maka pada *error term* perlu dilakukan uji kenormalan, yang disebut *Jarque-Bera Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada. Berdasarkan Lampiran, nilai probabilitas (*P-Value*) yaitu sebesar 0,973109, sedangkan taraf nyata bernilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai *P-Value* ($0,97 > \alpha$ ($0,05$)), maka dengan tingkat keyakinan 97 persen maka *error term* terdistribusi normal.

Hasil Regresi Berganda

Pengujian statistik dilakukan untuk menguji koefisien determinasi (R^2) pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama dapat dilakukan dengan uji F-statistik, dan yang terakhir uji t-statistik yaitu uji yang dilakukan untuk menguji masing-masing variabel dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hasil estimasi dari fungsi regresi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Model Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kota Kediri

Dependent Variable: LNPT

Method: Least Squares

Date: 08/15/15 Time: 11:46

Sample: 2006 2014

Included observations: 9

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.32584	0.474401	30.19776	0.0000
LNINVEST	-0.169511	0.014318	-11.83869	0.0001
LNPEIN	-0.189295	0.022495	-8.415015	0.0004
LNUU	0.126661	0.023463	5.398350	0.0029
R-squared	0.988035	Mean dependent var		10.78232
Adjusted R-squared	0.980855	S.D. dependent var		0.123713
S.E. of regression	0.017117	Akaike info criterion		-4.996332
Sum squared resid	0.001465	Schwarz criterion		-4.908677
Log likelihood	26.48350	Hannan-Quinn criter.		-5.185492
F-statistic	137.6233	Durbin-Watson stat		2.104888
Prob(F-statistic)	0.000032			

Sumber : Data Olahan E views 6

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\log P T t = 14,32584 + 0,126661 \log U U t - 0,169511 \log I n v e s t t - 0,189295 \log P E I N t + \mu$$

Pengujian Statistik

Uji t

Uji t-Statistik bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan tiap masing-masing variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas tersebut. Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel tingkat pertumbuhan PDRB dan Investasi, berpengaruh nyata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Kediri pada taraf 5 persen ($\alpha=0,05$). Pada variabel Unit Usaha berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri pada taraf signifikan 5 persen ($\alpha=0,05$)

Uji F

Kemudian dilakukan pengujian F-statistik untuk melihat pengaruh peubah bebas terhadap peubah tidak bebas secara keseluruhan dan untuk mengetahui apakah model penduga yang diajukan sudah layak untuk menduga parameter yang ada dalam persamaan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai F-statistik sebesar dengan 16,14462 probabilitas F-statistik sebesar 0,000032 yang nyata pada taraf 5 persen. Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa minimal ada salah satu variabel (Unit Usaha, Investasi, tingkat pertumbuhan industri) berpengaruh nyata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri.

UJI R²

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat derajat keakuratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai adalah sebesar 0,988035 yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri dapat dijelaskan oleh variasi model dari pertumbuhan sektor industri, investasi dan unit usaha sebesar 98% dan sisanya 0,02 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Kediri

Berdasarkan analisis ekonomi, variabel PDRB memiliki nilai dugaan parameter sebesar $-0,189295$ dan berpengaruh negatif. Hal ini berarti nilai PDRB memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila nilai PDRB naik sebesar 1 persen, maka akan penurunan penyerapan tenaga kerja sektor industri di sebesar persen 0,189 persen. Berdasarkan uji t yang sudah diperoleh dari keterangan pada variabel tingkat pertumbuhan sektor industri mempunyai pengaruh signifikan pada level 5 persen terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Pada tingkat pertumbuhan sektor industri yang negatif pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja, dikarenakan disini kontribusi dari sektor industri di Kota Kediri yang tertinggi terhadap PDRB Kota Kediri dan semakin meningkat maka secara otomatis tingkat pertumbuhan sektor industri yang mana tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Mengenai tingkat pertumbuhan PDRB pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja ini juga sesuai dengan penelitian Alhiriani (2013) yang mana menjelaskan bahwa Besar kecilnya upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk yang pada akhirnya membuat permintaan terhadap produk berkurang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja (Sumarsono dalam Alhiriani (2013) dan juga penelitian Andika (2012) menjelaskan bahwa hal tersebut mengindikasikan dimana penyumbang PDRB terbesar di sektor ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sedang dan besar yang notabene sebagian besar dari perusahaan-perusahaan itu telah mengganti tenaga kerja manusia dengan mesin dalam proses produksinya. Industri kecil dan menengah sendiri menyerap tenaga kerja yang cukup banyak namun memiliki kontribusi yang kecil terhadap PDRB. Oleh karena itu, hal ini tidak terbukti pada teori Chusna (2013:27) "*semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut*".

Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa semakin tingkat pertumbuhan PDRB meningkat tetapi tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri dikarenakan pada saat diadakan penelitian di kota Kediri sektor industri yang dominan adalah industri rokok yang mana menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dibanding sektor industri lainnya, tetapi investor industri rokok di kota Kediri cenderung lebih meningkatkan investasi barang modal daripada padat karya selain lebih efisien dalam proses produksi juga investor tidak terlalu banyak dibebani problem untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dan UMR yang selalu berubah-ubah namun demikian investor dengan cermat secara selektif hanya memerlukan tenaga kerja yang profesional sebagai operator walaupun biayanya lebih tinggi dari UMR suatu daerah tersebut. Jadi teori tersebut tidak berlaku pada penelitian ini dalam artian bahwa meningkatnya PDRB belum tentu diikuti oleh meningkatnya tenaga kerja suatu daerah.

Pengaruh Investasi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Kediri

Berdasarkan analisis ekonomi, dugaan parameter untuk nilai investasi sebesar $-1,169$ dan berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan investasi sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 1,169 persen. Berdasarkan dari hasil pada uji t yang sudah diperoleh pada keterangan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh signifikan 5 persen terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri secara. Pada pengaruh negatif dikarenakan adanya peningkatan nilai investasi yang bergerak di sektor industri di Kota Kediri tidak membuktikan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja terutama sektor industri rokok, yang mana dominan penyerapan tenaga kerjanya dan investasinya lebih besar daripada sektor industri lainnya yang ada di kota Kediri.

Mengenai investasi pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja ini juga sesuai dengan penelitian As'har (2015) menjelaskan adanya hubungan yang negatif itu dikarenakan para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin. Mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produk dan meningkatkan produktivitas dari barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, akibatnya penggunaan mesin tersebut maka penyerapan tenaga kerja menjadi rendah. Maka teori Sadono Sukirno dalam Chusna (2013:69) "*kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat*".

Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa semakin investasi meningkat tetapi tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri. Menurunnya penyerapan tenaga kerja tersebut dikarenakan industri besar tidak mampu menanggung upah minimum yang harus diberikan oleh tenaga kerjanya dikarenakan dalam hal ini industri besar akan merugi sehingga industri besar tidak mampu menjalankan investasinya secara efisien.

Pengaruh Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Kediri

Berdasarkan analisis ekonomi, dugaan parameter untuk jumlah unit usaha yang ada di Kota Kediri adalah sebesar $0,126$, hal ini berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri. Berdasarkan uji ekonomi, peningkatan jumlah unit usaha atau perusahaan yang bergerak di sektor industri sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar $0,126$ persen, berdasarkan dari hasil pada uji t yang sudah diperoleh pada keterangan bahwa variabel unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri secara berpengaruh signifikan taraf 5 persen. Pada estimasi tahun 2006-2014 menunjukkan bahwa dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan baru khususnya pada sektor industri akan mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut. Terkait ini juga sesuai pada penelitian Prihantanti (2007). Oleh karena itu, hal ini terbukti pada teori Azis Prabowo dalam (Ayu dan Nenek, 2011:8) "*semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja*".

Tetapi kenyataannya walaupun terdapat kenaikan jumlah sektor industri pengolahan dan tenaga kerja namun masih mengalami penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja dibanding jumlah kenaikan investasi di Kota Kediri, dikarenakan yang mengalami kenaikan tenaga kerja terbatas pada industri kecil dan menengah yang notabene hanya memerlukan tenaga kerja sedikit, justru untuk industri besar yang menempatkan investasinya besar tetapi tidak banyak membutuhkan tenaga kerja, dikarenakan mereka memilih investasi barang modal dibanding investasi yang memerlukan tenaga kerja. karena berkembangnya teknologi yang merupakan dampak dari meningkatnya tenaga profesional.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Bedasarkan pada penelitian dan pembahasan ini, maka dapat diambil beberapkesimpulan yakni Yang pertama, variabel tingkat pertumbuhan PDRB pertumbuhan sektor industri berpengaruh Signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri. Yang Kedua, variabel investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri. Sehingga ketika investasi naik maka tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri. Yang Ketiga, variabel Unit Usaha sektor industri berpengaruh Signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Kediri.

Saran

Bedasarkan pada penelitian dan pembahasan ini, maka dapat diambil beberapa saran yakni: Yang pertama, Pemerintah dan pihak investor dalam meningkatkan PDRB daerah diharapkan menitikberatkan pada investasi sektor industri padat karya dan sektor lainnya yang mendukung penyerapan tenaga kerja penduduk didaerah tersebut. Yang kedua, pemerintah dan pihak investor diharapkan dalam menempatkan investasinya tidak hanya melakukan penambahan investasi barang modal berupa mesin produksi yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja rendah, namun demikian investasi harus diarahkan pada usaha-usaha yang labor intensive, sehingga dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal Yang ketiga, pemerintah kota Kediri diharapkan lebih berperan dalam meningkatkan pembangunan sektor industri khususnya pada pengembangan dan perluasan Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga, yaitu dengan cara mempermudah dalam proses perizinan usaha, pemberian kredit dari Lembaga Keuangan seperti Bank, menurunkan suku bunga kredit, dan memberikan dukungan serta pendampingan dari Pemerintah. Tidak kalah pentingnya, peran investor industri besar mendukung industri-industri kecil yang pada dasarnya mendukung bahan baku dan barang setengah jadi untuk proses produksi industri besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhiriani.2013.Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Sulawesi Selatan.[Skripsi].Universitas Hassanudin
- Akmal, Roni. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor
- As'har,Adi,Hikmawan.2015. Pola Keterkaitan Antar Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor UMKM di Indonesia.[jurnal].Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik.2011.Kota Kediri dalam Angka.Kediri,BPS.
- Badan Pusat Statistik.2003. Keadaan Pekerja/Buruh/Karyawan di Indonesia BPS, Jakarta.
- Bellante, Don dan Jackson, Mark ,1990 . Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta : LPFE UI
- Chusna,Arifatul.2013.Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri ,Investasi,dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa TengahTahun 1980-2011.[Skripsi}Universitas Negeri Semarang
- DEPNAKERTRANS.2010.Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan. Pusat Perencanaan Tenaga Kerja Sekretariat Jenderal KEMENAKERTRANS R.I.
- Lestari,Wafi Ayu dan Woyanti,2011.Pengaruh Jumlah Usaha,Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten.Semarang.[Jurnal] Universitas Diponegoro
- Mulyadi,Subri.2003.Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan.Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nicholson, Walter. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. [Edisi ke-8] Ign Bayu Mahendra [penerjemah]..Jakarta,Erlangga.
- Prihartanti,Dwi,Eva.2007.Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kota Bogor... Institut Pertanian Bogor.
- Richa,Puspitasari.2008.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Surabaya.Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jatim
- Sidik, Fajar.2012. Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Perdagangan, Hotel dan Restoran di Pulau Jawa Pada Era Otonomi Daerah.[Sripsi] Institut Pertanian Bogor.
- Singgih,Santoso,1999.SPSS,Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Singgih,Santoso.2004.SPSS,Jakarta,PT. Elex Media Komputindo.
- Sumanto.M.A.,1995, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,Yogyakarta : Andi Offset.
- Wardana,Wisnu,Andhika.2012. Analisis Peranan Sektor Industri Manufaktur terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2001-2010.[Skripsi].Universitas Hassanudin
- Zamrowi,Taufik.2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang).[tesis] Universitas Diponegoro

Website

<http://www.kedirikota.go.id/read/Investasi/110/1/25/Industri.html>

<http://kedirikota.go.id/read/Investasi/35/1/49/Ekonomi.html>

<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-kediri-2013.pdf>

http://kedirikota.bps.go.id/data/publikasi/publikasi_4/publikasi/files/statistik%20daerah%20kota%20kediri%202013.pdf